

## Pengaruh Penggunaan Media Diorama Berbasis *Culturally Responsive Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Ni Kadek Indah Permatasari<sup>1</sup>, Ni Nyoman Mariani<sup>2</sup>, I Ketut Manik Asta Jaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Hindu Negeri 1 Gusti Bagus Sugriwa

e-mail: [deindahh@gmail.com](mailto:deindahh@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninyomanmariani@uhnsugriwa.ac.id](mailto:ninyomanmariani@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id](mailto:astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada topik *Tahap Pertumbuhan pada Manusia* di kelas V SD Negeri 1 Kesiman. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak kontekstual terhadap latar belakang budaya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* jenis *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan media diorama berbasis CRT. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi (88,17) dibandingkan kelas kontrol (76,67). Uji-t *independent sample* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama berbasis *Culturally Responsive Teaching* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Kesiman.

**Kata Kunci** : *Media Diorama, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar, IPAS, Pertumbuhan Manusia.*

### Abstract

The problem in this study is the low student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS), particularly on the topic of Human Growth Stages in Grade V at SD Negeri 1 Kesiman. This low performance is caused by the use of learning methods that lack variety and are not contextualized to the students' cultural backgrounds. This study aims to determine the effect of using diorama media based on Culturally Responsive Teaching (CRT) on students' learning outcomes. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the nonequivalent control group design. The research sample consisted of two classes: the control class, which used conventional teaching methods, and the experimental class, which used CRT-based diorama media. The data collection instrument was a learning outcome test administered before and after the treatment (pre-test and post-test). Statistical analysis showed that the average post-test score in the experimental class (88.17) was higher than that in the control class (76.67). The independent sample t-test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a significant effect on students' learning outcomes. Thus, it can be concluded that the use of CRT-based diorama media has a positive effect on improving the learning outcomes of Grade V students in the IPAS subject at SD Negeri 1 Kesiman.

**Keywords** : *Diorama Media, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, IPAS, Human Growth.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan abad ke-21 menuntut setiap siswa untuk menguasai empat kompetensi utama yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, serta Creativity and Innovation (Idawati et al., 2022). Keempat keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan kompetitif, di mana informasi berkembang sangat cepat dan permasalahan kehidupan menuntut pemecahan yang inovatif (Santika, 2022). Penguasaan keterampilan 4C tidak hanya berguna untuk keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan. Misalnya, kemampuan komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang berbasis tim lintas disiplin dan budaya, sementara kemampuan berpikir kritis dan inovatif menjadi kunci untuk menemukan solusi kreatif terhadap masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

Oleh karena itu, pendidikan masa kini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan kemampuan tersebut sejak dini, bukan hanya melalui transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui pembelajaran yang membentuk karakter dan kompetensi (Saleh, 2024). Salah satu cara efektif untuk melatih dan mengembangkan keterampilan 4C pada siswa adalah dengan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah merupakan pendekatan yang dapat mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan gagasan-gagasan inovatif. Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan refleksi, sehingga siswa merasa aman untuk mencoba, gagal, dan belajar Kembali (Lubis et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan keterampilan 4C secara optimal, dibutuhkan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman serta mampu menjembatani antara teori dan praktik dalam kehidupan nyata (Sari & Wulandari, 2022). Kurikulum harus dirancang untuk mendorong integrasi lintas mata pelajaran, pembelajaran berbasis konteks lokal dan global, serta memberikan ruang bagi pengembangan minat dan bakat siswa secara individual. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penghafal informasi, tetapi juga menjadi pembelajar seumur hidup yang siap menghadapi berbagai tantangan masa depan secara mandiri dan bertanggung jawab (Fitrianingtyas et al., 2023).

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi fondasi utama dalam merancang proses belajar yang bermakna (Santika & Dafit, 2023). Jika kurikulum disusun secara kurang tepat, maka kebutuhan belajar siswa tidak akan terpenuhi secara optimal, dan target pembelajaran yang telah ditetapkan pun sulit dicapai. Menyadari pentingnya kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, pemerintah Indonesia merespons tantangan tersebut dengan menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk transformasi pendidikan. Kurikulum ini dirancang agar siswa mampu menghadapi berbagai tantangan dan persaingan di dunia nyata, sekaligus memberikan ruang untuk mengembangkan potensi diri mereka secara lebih bebas dan mandiri (Rusmiati et al., 2023).

Secara umum, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengalaman belajar yang membentuk jati diri mereka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sangat mengedepankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan karakteristik masing-masing individu.

Salah satu bentuk konkret dari pembelajaran yang berpihak pada siswa dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (Hartini, 2025). Pendekatan ini menempatkan budaya siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna (Handayani, 2021). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang familiar bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, meningkatkan pemahaman, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Pendekatan ini juga menjadi sarana penting untuk menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman, memperkuat identitas

budaya, serta membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang adaptif, kreatif, serta memiliki kesadaran budaya yang tinggi. Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan sosial siswa.

Sejalan dengan tuntutan kurikulum abad ke-21 yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada siswa, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Bahari et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan proses belajar dengan latar belakang budaya siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Melalui CRT, siswa diajak untuk berperan aktif dalam menerima informasi, membangun komunikasi yang terbuka, serta berkolaborasi dalam lingkungan belajar yang inklusif dan nyaman. Pendekatan ini secara tidak langsung juga merangsang kemampuan berpikir kritis, karena siswa diajak untuk memahami dan menanggapi isu-isu dari berbagai perspektif yang beragam.

Implementasi CRT selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta kontekstual dengan kehidupan dan budaya siswa (Harahap et al., 2024). Dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari materi ajar, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini juga membuka peluang yang luas bagi pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya empat kompetensi utama yang dikenal dengan istilah 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, serta Creativity and Innovation). Melalui CRT, siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut secara alami dalam suasana belajar yang memberdayakan dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi sarana strategis dalam menyiapkan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan dinamis.

Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat bergantung pada media ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, efisien, dan menarik. Media yang tepat dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep yang abstrak, meningkatkan pemahaman siswa, serta menambah pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan. Tidak hanya itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, menjaga fokus selama proses pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif (Harahap et al., 2024).

Salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran berbasis budaya adalah media diorama. Media ini mampu merepresentasikan suatu lingkungan atau peristiwa dalam bentuk miniatur tiga dimensi, yang memungkinkan siswa untuk melihat, memahami, dan mengeksplorasi materi secara visual dan konkret. Penggunaan media diorama tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga melatih daya imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kombinasi antara pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya dan penggunaan media ajar yang tepat seperti diorama, akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berdaya guna dalam membentuk kompetensi abad ke-21 pada diri siswa (Fitriani et al., 2023).

Diorama ialah alat bantu belajar berbentuk tiga dimensi yang menyerupai pemandangan atau suatu objek nyata dari lingkungan sekitar (Riyanti & Lubis, 2024). Penyajian media diorama yaitu berbentuk miniatur yang menyerupai keadaan sebenarnya. Penggunaan media diorama divisualisasikan sebagai suatu kegiatan, sehingga melalui media ini dapat menarik perhatian dari orang yang melihatnya (Farikhatin et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa media diorama adalah sebuah miniatur dari suatu benda atau objek tertentu yang dikemas dengan kreatif untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Media diorama ini dapat digunakan pada materi yang kompleks sehingga guru dapat lebih mudah untuk menjelaskan materi dengan bentuk media yang konkret.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media diorama pada pembelajaran yang dilakukan oleh Angelika et al., (2023), yang menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Putri et al., (2024), juga membuktikan bahwa media diorama sudah layak dari aspek

efektif, praktis dan sesuai. Fitriani et al., (2023), juga sependapat, penerapan media diorama terbukti efektif pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas V (lima). Adapun penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendekatan Culturally Resposive Teaching telah dilaksanakan oleh Oktaviani et al., (2024), penelitian ini mengungkapkan pendekatan CRT berhasil untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar.

Lebih jauh lagi, berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru di SD Negeri 1 Kesiman pada kelas V (lima), siswa masih memiliki nilai yang kurang pada muatan IPAS. Adapun nilai rata-rata pada siswa kelas VA yaitu sebesar 74,33 sedangkan nilai rata-rata pada kelas VB yaitu sebesar 73,82. Siswa kelas VB memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas VA. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan belum cukup efektif akibat beberapa faktor, yaitu kurangnya penggunaan media konkret di dalam kelas karena guru hanya mengandalkan buku paket dalam penyampaian materi serta sulitnya siswa dalam memahami konteks materi pembelajaran yang tidak sejalan dengan pemahaman dan pengalamannya terhadap budaya dan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran IPAS materi tahap pertumbuhan pada manusia perlu menggunakan media konkret, seperti media diorama dan pembelajaran berbasis budaya (CRT) agar siswa dapat memperoleh ketercapaian pembelajaran yang lebih baik. Selibuhnya, sedikit penelitian yang meneliti penggunaan media diorama berbasis CRT dalam memengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang SD kelas V dalam muatan IPAS, topik "Tahap Pertumbuhan pada Manusia". Penggunaan media diorama berbasis CRT memiliki keunggulan, seperti mempermudah penyampaian materi tahap pertumbuhan pada manusia yang berkontekskan budaya dan lingkungan siswa melalui media tiga dimensi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami proses pertumbuhan pada manusia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media diorama berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada muatan IPAS topik Tahap Pertumbuhan pada Manusia.

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah desain kuantitatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:61) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengukur tingkah laku manusia yang proses pengukurannya menggunakan angka dan proses penelitiannya meliputi pengumpulan dan pengolahan data serta menyajikan hasil yang diperoleh dari olahan data tersebut Angraeni et al., (2022). Pada penelitian kuantitatif, proses pengumpulan datanya biasanya berbentuk angka kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Efendi & Barkara, 2021). Penelitian ini memiliki variabel bebas ( $x$ ) yaitu Media Diorama dan Culturally Responsive Teaching dan variabel terikatnya ( $y$ ) adalah hasil belajar. Rancangan dari penelitian ini adalah eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design). Eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design) adalah metode yang mengadopsi dua kelompok sebagai subjeknya, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan kuasi eksperimen dibagi menjadi 3 macam, yaitu 1). Rancangan pre-test dan post-test menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan acak (Non Equivalent Control Group Design), 2). Rancangan rangkaian waktu menggunakan kelompok kontrol (Time Series Design with Control), 3). Rancangan kontrabalans. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Skema Non-Equivalent Group Design**

| Kelas      | PreTest | Perlakuan | PostTest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | O1      | X         | O2       |
| Kontrol    | O1      | -         | O2       |

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kesiman. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V sebagai subjeknya, dengan mata pelajaran IPAS topik Tahap Pertumbuhan pada Manusia. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini yakni sebanyak 60 siswa (30 kelas eksperimen, 30 kelas kontrol). Penelitian ini menggunakan instrument tes sebagai

alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes

| Capaian Pembelajaran   | Indikator   | Taraf Kognitif |   |   |   |   |   | No. Soal                       | Jumlah    |
|--|---|----------------|---|---|---|---|---|--------------------------------|-----------|
|  |   | 1              | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |                                |           |
| 1). Siswa melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuh dan pertumbuhan pada manusia dengan benar. | 1). Siswa mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. | ✓              |   |   |   |   |   | 1, 3, 4                        | 3         |
|  | 2). Siswa mampu mengaitkan tahap pertumbuhan pada manusia berbasis CRT  |                |   | ✓ |   |   |   | 2, 6, 8, 16                    | 4         |
|  | 3). Siswa dapat menganalisis tentang pertumbuhan pada manusia           |                |   |   | ✓ |   |   | 5, 7, 9,                       | 3         |
|  | 4). Siswa dapat menganalisis tentang perkembangan pada manusia          |                |   |   | ✓ |   |   | 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18 | 8         |
|  | 5). Siswa dapat membandingkan pertumbuhan dan perkembangan pada manusia |                |   |   |   | ✓ |   | 19, 20                         | 2         |
| <b>Jumlah</b>  |   |                |   |   |   |   |   |                                | <b>20</b> |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kesiman dengan melibatkan siswa kelas V A dan V B yang memiliki jumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design) yaitu menggunakan dua kelompok sebagai subjeknya (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Kedua kelompok ini akan diberikan pre-test kemudian diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media diorama berbasis CRT sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan metode konvensional, setelah itu kedua kelompok ini akan diberikan post-test untuk mengukur hasil belajar dari perlakuan yang berbeda. Berikut hasil dari uji data dari penelitian ini yang dibahas secara deskriptif. Berikut ini adalah analisis dari uji deskriptif data pre-test dan post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Analisis Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics |                  |    |       |         |         |       |                |          |
|------------------------|------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                        |                  | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Pre-test               | Kelas Kontrol    | 30 | 30    | 45      | 75      | 57.83 | 7.032          | 49.454   |
| Post-test              | Kelas Kontrol    | 30 | 30    | 60      | 95      | 76.67 | 8.644          | 74.713   |
| Pre-test               | Kelas Eksperimen | 30 | 30    | 40      | 75      | 53.00 | 8.570          | 73.448   |

|                         |       |    |    |    |     |       |       |        |
|-------------------------|-------|----|----|----|-----|-------|-------|--------|
| Post-test<br>Eksperimen | Kelas | 30 | 30 | 75 | 100 | 88.17 | 8.355 | 69.799 |
|-------------------------|-------|----|----|----|-----|-------|-------|--------|

Berdasarkan tabel, hasil pre-test kelas kontrol memiliki range 30, nilai minimum 45, maksimum 75, mean 57,83, standar deviasi 7,032, dan varians 49,454. Pada post-test, terjadi peningkatan dengan range 35, nilai minimum 60, maksimum 95, mean 76,67, standar deviasi 8,644, dan varians 74,713. Ini menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar setelah perlakuan metode konvensional. Sementara itu, pre-test kelas eksperimen memiliki range 35, nilai minimum 40, maksimum 75, mean 53,00, standar deviasi 8,570, dan varians 73,448. Pada post-test, terdapat peningkatan dengan range 25, nilai minimum 75, maksimum 100, mean 88,17, standar deviasi 8,355, dan varians 69,799. Peningkatan signifikan ini menunjukkan perbaikan hasil belajar siswa setelah menggunakan media diorama berbasis pendekatan CRT.

Data tersebut dilanjutkan dengan pengujian asumsi, uji asumsi merupakan salah satu syarat dalam statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan mampu memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam menganalisis validitas dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan uji normalitas karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 orang. Dalam uji normalitas, jika data memiliki nilai sig. >0,05 dinyatakan berdistribusi normal sedangkan, apabila nilai sig. ≤ 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas data yang telah dilakukan.

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

| Kelas                   | Tests of Normality  |    |      |              |    |      |
|-------------------------|---------------------|----|------|--------------|----|------|
|                         | Kolmogorov-Smirnova |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                         | Statistic           | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pre-test A (Kontrol)    | .156                | 30 | .059 | .940         | 30 | .092 |
| Post-test A (Kontrol)   | .150                | 30 | .083 | .958         | 30 | .279 |
| Pre-test B (Eksperimen) | .137                | 30 | .158 | .948         | 30 | .150 |
| Post-test B(Eksperimen) | .154                | 30 | .069 | .917         | 30 | .022 |

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing kelompok, diperoleh nilai signifikansi pre-test pada kelompok kontrol sebesar 0,059 dan post-test sebesar 0,083. Sementara itu, pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi pre-test adalah 0,158 dan post-test sebesar 0,069. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data, baik pre-test maupun post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen, memiliki distribusi normal. Hal ini memenuhi salah satu prasyarat dalam uji statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji levene untuk mengetahui suatu data bersifat homogen atau tidak. Keputusannya ialah, jika nilai sig. (Based on mean) >0,05 maka data dapat dikatakan homogen dan jika nilai sig. (Based on mean) ≤ 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan.

**Tabel 5. Hasil Uji Levene**  
**Test of Homogeneity of Variance**

|          |   | Levene<br>Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|----------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Hasil    | Based on Mean                           | 1.103               | 1   | 58     | .298 |
| Pre-test | Based on Median                         | 1.092               | 1   | 58     | .300 |
| IPAS     | Based on Median and<br>with adjusted df | 1.092               | 1   | 55.053 | .301 |
|          | Based on trimmed<br>mean                | 1.098               | 1   | 58     | .299 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan uji levene pada hasil pre-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,298 pada data based on mean. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen atau sebaran yang seragam.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media diorama berbasis CRT terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi tahap pertumbuhan pada manusia. Keputusan dalam uji hipotesis yaitu jika nilai sig. (2-tailed)  $\leq 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Uji hipotesis dilakukan melalui uji-t sample independen. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis.

**Tabel 6. Hasil Uji-T Sample Independen**

|                 |                  | <b>Independent Samples Test</b>                |      |         |        |                                     |                 |                       |   |        |  |  |
|-----------------|------------------|--|------|---------|--------|-------------------------------------|-----------------|-----------------------|---|--------|--|--|
|                 |                  | <b>Levene's Test for Equality of Variances</b> |      |         |        | <b>t-test for Equality of Means</b> |                 |                       |   |        |  |  |
|                 |                  | F  | Sig. | t       | df     | Sig. (2-tailed)                     | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |  |  |
|                 |                  |  |      |         |        |                                     |                 |                       | Lower                                     | Upper  |  |  |
| Hasil Post test | Equal varian     | .004   | .948 | -5.240  | 58     | .000                                | -11.500         | 2.195                 | -15.893                                   | -7.107 |  |  |
|                 | ces assu med     |  |      |         |        |                                     |                 |                       |   |        |  |  |
| IPAS            | Equal varian     |  |      | -57.933 | 57.933 | .000                                | -11.500         | 2.195                 | -15.893                                   | -7.107 |  |  |
|                 | ces not assu med |  |      |         |        |                                     |                 |                       |   |        |  |  |

Berdasarkan perhitungan tabel 4.4 diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) 0,000  $< 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media diorama berbasis CRT, dengan siswa di kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media diorama berbasis CRT pada mapel IPAS topik tahap pertumbuhan pada manusia pada kelas V di SD Negeri 1 Kesiman. Kesimpulannya ialah, penggunaan media diorama berbasis Culturally Responsive Teaching terbukti efektif dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan media diorama berbasis CRT secara inovatif mampu memberikan hal yang positif terhadap hasil belajar siswa.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari uji deskriptif, diperoleh hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa di kelas eksperimen. Pada hasil pre-test, nilai rata-rata siswa sebesar 57,83 sedangkan nilai rata-rata pada hasil post-test sebesar 88,17. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi secara signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan media diorama berbasis CRT pada kelas eksperimen.

Media diorama merupakan alat yang membantu dalam menyampaikan materi secara lebih mudah, karena media diorama ini menampilkan replika dari suatu objek dengan ukuran yang lebih kecil. Penggunaan pendekatan culturally responsive teaching dalam proses pembelajaran juga sangat efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks agar dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa, karena dengan pendekatan CRT ini, guru mampu mengaitkan materi ajar dengan

lingkungan yang sering mereka temui dalam kesehariannya. Pada penelitian ini, penggunaan media diorama berbasis CRT dalam topik "Tahap Pertumbuhan pada Manusia" mengajak siswa untuk memahami bagaimana manusia bertumbuh dari fase embrio hingga manula dengan mengaitkan dengan kehidupan keseharian di lingkungan siswa. Penggunaan media diorama berbasis CRT ini membuat siswa lebih semangat dan interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa juga seimbang, sehingga siswa pada kelas eksperimen mampu lebih memahami isi materi yang berdampak pada kenaikan pada hasil belajarnya.

Pada hasil belajar siswa di kelas kontrol juga menunjukkan hasil yang hampir sama dengan siswa kelas eksperimen. Pada kelompok kontrol menunjukkan nilai mean (nilai rata-rata) pada hasil pre-test sebesar 53,00 sedangkan nilai mean pada hasil post-test sebesar 60,33. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol namun tak sebesar pada hasil peningkatan di kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, hasil belajar siswa naik sebesar 7,33% sedangkan pada kelas eksperimen, hasil belajar siswa meningkat sebesar 30,34%. Selisih peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 27,84%.

Perbedaan ini menandakan bahwa penggunaan metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol tidak seefektif dengan penggunaan media diorama berbasis CRT pada kelas eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Nooviar, (2024) yang menyatakan bahwa metode konvensional belum cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Fajra et al., (2023) yang menyatakan bahwa metode konvensional cenderung kurang interaktif digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan cepat bosan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode konvensional kurang mampu menghadirkan suasana pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif. Berbeda dengan media diorama berbasis CRT yang mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Studi oleh Anggraini dan Mahmudah, (2023) menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar dan juga mampu membangkitkan antusiasme dan rasa keingintahuan siswa. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media diorama berbasis CRT dapat dijadikan salah satu strategi dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan mengajak siswa untuk lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa penggunaan media diorama berbasis Culturally Responsive Teaching mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Kesiman pada mata pelajaran IPAS topik "Tahap Pertumbuhan pada Manusia". Hal ini dibuktikan oleh nilai sig (2-tailed) yang menunjukkan  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media diorama berbasis CRT, dengan siswa di kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media diorama berbasis CRT pada mapel IPAS topik tahap pertumbuhan pada manusia pada kelas V di SD Negeri 1 Kesiman. Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Ini mengindikasikan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih mampu memahami dan menguasai isi materi dengan menggunakan media diorama berbasis CRT.

Media diorama berbasis CRT mampu membangkitkan suasana belajar yang aktif dan interaktif sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui media konkret yang disajikan dan juga hasil dari interaksi yang mereka lakukan dengan lingkungan sekitarnya berdasarkan pengalamannya sendiri maupun pengalaman dari orang lain, sehingga hal tersebut juga sejalan dengan pengimplementasian pendekatan CRT. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, karena dalam teori ini siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan dari hasil interaksi dari pengalamannya itu sendiri (Suryana et al., 2022).

Studi oleh Mayuni et al., (2024) menyatakan bahwa media diorama memiliki kelebihan seperti mampu mengaktifkan suasana belajar dan juga mampu menambah kreativitas pemahaman siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media diorama memudahkan siswa dalam memahami materi dan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian tersebut juga mendorong interaksi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungan disekitarnya, sehingga hal ini mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media diorama mampu membangkitkan suasana belajar menjadi lebih aktif dan juga interaktif sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Sementara itu penelitian oleh Rahma et al., (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar yang juga dapat berdampak pada kenaikan hasil belajar siswa. Adapun penelitian oleh Fitriah et al., (2024) yang memperoleh hasil dari observasinya bahwa dengan pendekatan CRT ini, siswa menunjukkan antusiasisme selama proses pembelajaran. Ia juga menjelaskan bahwa siswa sangat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan oleh guru, namun siswa juga harus menghargai perbedaan pendapat maupun keberagaman budaya yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CRT mampu untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan menghargai berbagai keragaman yang ditimbulkan pada saat diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru yang berdampak pada pemahaman siswa dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian terdahulu dan juga dengan teori belajar konstruktivisme yang dikaitkan dengan temuan penelitian saat ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama berbasis *culturally responsive teaching* mampu memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini didukung oleh beberapa studi dan juga teori yang menekankan pentingnya penggunaan media ajar serta pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan hasil interaksi siswa dengan lingkungannya berdasarkan pengalaman hidup siswa, sehingga dapat membangkitkan suasana belajar dan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Penggunaan media diorama berbasis CRT ini tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa saja, namun juga dapat memperkuat daya kognitif siswa, mengembangkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap saling menghargai dan memperkuat hubungan antar siswa maupun siswa dengan guru. Hal ini sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini, agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Peran guru dalam pemilihan media ajar dan penggunaan pendekatan pembelajaran sangat diperlukan agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Maka dari itu, media diorama berbasis CRT ini dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 57,83 pada hasil pre-test dan meningkat menjadi 76,67 pada hasil post-test. Jika dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata sebesar 53,00 pada pre-test dan meningkat menjadi 88,17 pada post-test, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil akhir setelah menerima perlakuan yang berbeda. Hasil uji-t sampel independen menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, jika nilai sig. (2-tailed)  $\leq$  0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed)  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dalam penelitian ini, karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media diorama berbasis CRT dengan siswa di kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media diorama berbasis CRT pada mata pelajaran IPAS topik "Tahap Pertumbuhan pada Manusia" di kelas V SD Negeri 1 Kesiman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelika, Khasanah, L., Widodo, S. T., & Mardiyani, E. R. (2023). Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3753–3762. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6387>
- Angraeni, R., Husniati, A., Gaffar, A., & Mustapa, R. Z. (2022). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran melalui pendekatan scientific terhadap hasil belajar matematika siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 30. <https://doi.org/10.33387/dpi.v11i1.4148>
- Bahari, P. K., Sukma, R., Dewi, I., Ekawati, R., Dasar, P., Pascasarjana, S., Malang, U. N., Malang, K., Artikel, I., Teaching, C. R., Learning, C., & Diversity, S. C. (2025). *Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) dalam Pembelajaran Abad 21*. 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3901>
- Efendi, N., & Barkara, R. S. (2021). Studi literatur literasi sains di sekolah dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 57–64. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/193%0Ahttps://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/download/193/161>
- Farikhatin, N., Eka Subekti, E., & Hanum, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.365>
- Fitriani, R. A., Suryana, D., & Zulkarnaen, R. H. (2023). Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Campaka. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2), 94–99.
- Fitrianiingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Handayani, T. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 737–756. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.343>
- Harahap, Y. S., Siregar, N., & Amin, T. S. (2024). Integrasi Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis T-PACK. *Journal on Education*, 6(4), 21541–21547. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6141>
- Hartini, R. (2025). *Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan*. 10, 173–178.
- Idawati, Maisarah, Muhammad, Meliza, Arita, A., Amiruddin, & Salfiyadi, T. (2022). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran Sains Jenjang SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 745–751.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Oktaviani, D. T., Pratama, D. R., Afifah, F., Nur, L., Sari, I., & Ikromiyani, S. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( Crt ) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 5 SDN Lowokwaru 5. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(6), 2–6. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i6.2024.25>
- Putri, D. M., Intiana, S. R. H., & Rahmatih, A. N. (2024). Pengembangan Media Diorama Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN 35 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 500–511.
- Riyanti, H., & Lubis, P. H. M. (2024). *Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 13(4), 5165–5174.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>

- Saleh, M. (2024). Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 04(1), 35–44.
- Santika. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sari, N. L. M. D. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.